

Keragaman Jenis Jamur Makroskopis di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara

The Diversity Of Macroscopic Fungi Species in The Nature Tourism Park Deleng Lancuk Karo Regency North Sumatra

Melfa Aisyah Hutasuht¹, Kartika Manalu² dan Tiara Ayunda Putri³

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara. *Correspondent email: melfa_aisyah@uinsu.ac.id

Received: 23 February 2021 | Accepted: 27 July 2021 | Published: 30 July 2021

Abstrak. Penelitian jamur makroskopis di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara bertujuan untuk mengetahui jenis jamur makroskopis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi dengan melakukan pengamatan langsung pada area TWA Deleng Lancuk. Hasil penelitian diperoleh 33 jenis jamur makroskopis yang termasuk ke dalam 20 famili yaitu 2 spesies dari famili Ganodermataceae, 2 spesies dari famili Marasmiaceae, 4 spesies dari famili Polyporaceae, 4 spesies dari famili Psathyrellaceae, 3 spesies dari famili Strophariaceae, 4 spesies dari famili Tricolomataceae dan masing-masing 1 spesies dari famili Agaricaceae, Boletaceae, Cantharellaceae, Cortinariaceae, Crepidotaceae, Famitopsidaceae, Hygroporaceae, Hymenogastraceae, Inocybaceae, Mycenaceae, Pluteaceae, Russulaceae, Sclerodermataceae, dan Stereaceae. Spesies paling sering di temukan yaitu *Microporus xanthopus* (Fr.) Kuntze, *Microporus affinis* (Blume & T.Nees) Kuntze, *Crepidotus mollis* (Fries) dan *Crepidotus herbarum* (Peck) Peck. Spesies jamur makroskopis yang paling sedikit ditemukan yaitu *Tricholoma* sp., *Coprinopsis candidate* (Ulje) Gminder & Bohning, dan *Marasmius perforans* (Hoffm.) Fr.

Kata kunci: Keragaman, Jamur Makroskopis, TWA Deleng Lancuk

Abstract. Macroscopic fungi research in the Nature Tourism Park Deleng Lancuk Karo Regency, North Sumatra aims to determine the type of macroscopic fungi.. The method used in this study is an exploration method by making direct observations in the TWA Deleng Lancuk area. The results obtained 33 types of macroscopic fungi that belong to 20 families, namely 2 species of the family Ganodermataceae, 2 species of the family Marasmiaceae, 4 species of the family Polyporaceae, 4 species of the family Psathyrellaceae, 3 species of the family Strophariaceae, 4 species of the family Tricolomataceae and each of 1 species from the family Agaricaceae, Boletaceae, Cantharellaceae, Cortinariaceae, Crepidotaceae, Famitopsidaceae, Hygroporaceae, Hymenogastraceae, Inocybaceae, Mycenaceae, Pluteaceae, Russulaceae, Sclerodermataceae, and Stere. The species most commonly found are *Microporus xanthopus* (Fr.) Kuntze, *Microporus affinis* (Blume & T.Nees) Kuntze, *Crepidotus mollis* (Fries) and *Crepidotus herbarum* (Peck) Peck. The fewest macroscopic fungal species found were *Tricholoma* sp., *Coprinopsis candidate* (Ulje) Gminder & Bohning, and *Marasmius perforans* (Hoffm.) Fr.

Keywords: Diversity, macroscopic fungi, TWA Deleng Lancuk

PENDAHULUAN

Jamur merupakan organisme yang bersifat eukariotik, memiliki spora, tidak memiliki klorofil, dan bereproduksi secara seksual dan aseksual (Maulana, 2012). Jamur berdasarkan ukuran tubuhnya ada yang makroskopis sehingga dapat dilihat dengan kasat mata dan jamur berukuran kecil dan hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop (Darwis et al.,

2011).

Jamur membutuhkan kelembaban untuk pertumbuhannya, dengan kisaran antara 80% - 85%, sehingga banyak jenis jamur yang ditemukan di dalam hutan (Carlie dan Watkintason, 1995). Jamur memiliki bermacam-macam bentuk, mulai dari yang sederhana (uniseluler), bentuk serat atau filamen, sampai dengan bentuk lengkap berupa tubuh buah (Achmad *et al.*, 2013). Jamur yang hidup hutan umumnya dari divisi *Basidiomycota* yang menempel di beberapa tempat yaitu di pohon kayu yang telah mati, pohon hidup, serasah dan tanah (Hasanuddin, 2014). Jamur memiliki peranan penting dalam proses alam yaitu sebagai dekomposer sisa-sisa organisme dan ikut membantu menyuburkan tanah melalui penyediaan nutrisi bagi tumbuhan sehingga hutan tumbuh dengan subur (Anggraini *et al.*, 2015).

Hutan Deleng Lancuk memiliki luas areal sekitar 435 ha, dengan ketinggian antara 1300 sampai 1600 mdpl. Taman Wisata Alam Deleng Lancuk terletak pada garis median 98°20'-98°30' Bujur Timur dan 03°10'-03°15' Lintang Utara dan bersebelahan dengan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo, termasuk jenis hutan yang merupakan habitat yang disukai oleh jamur. Taman Wisata Alam Deleng Lancuk termasuk kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati, sebagian besar dijumpai tumbuhan yang merambat, berbentuk perdu dan pohon dengan berbagai ukuran, selain itu juga terdapat organisme lain seperti ganggang, lumut dan jamur (Iswanto, 2009).

Dilihat dari segi ekologi, jamur memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem hutan, diantaranya jamur berperan serta dalam membantu menyuburkan tanah melalui penyediaan nutrisi bagi tumbuhan, sehingga mempengaruhi jaring-jaring makanan di hutan, kelangsungan hidup atau perkecambahan anakan. *Basidiomycetes* merupakan kelompok utama organisme pendegradasi lignoselulosa karena mampu menghasilkan enzim-enzim, sehingga siklus dapat terus berlangsung di alam, selain peran penting tersebut, jamur memiliki nilai ekonomis sebagai agen biokontrol dan produser bagi bidang farmasi dan bidang industri lain, misalnya industri pangan dan fermentasi (Tampubolon, 2010).

Banyak nya peranan jamur bagi ekosistem hutan dan masyarakat maka penting dilakukan penelitian mengenai keragaman jenis jamur makroskopis untuk mendapatkan informasi tentang jenis dari jamur yang di gunakan dalam pengelolaan lingkungan hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis jamur makroskopis yang terdapat di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara (Gambar 1.). Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, kamera digital, pisau, GPS (*Global Positioning System*), soil tester (mengukur PH tanah), thermohigrometer (suhu dan kelembatan), lux meter (intensitas cahaya), selotip, kain hitam, kardus, kantong plastik, toples, kertas label, penggaris, buku kunci identifikasi jamur, alkohol 70%.

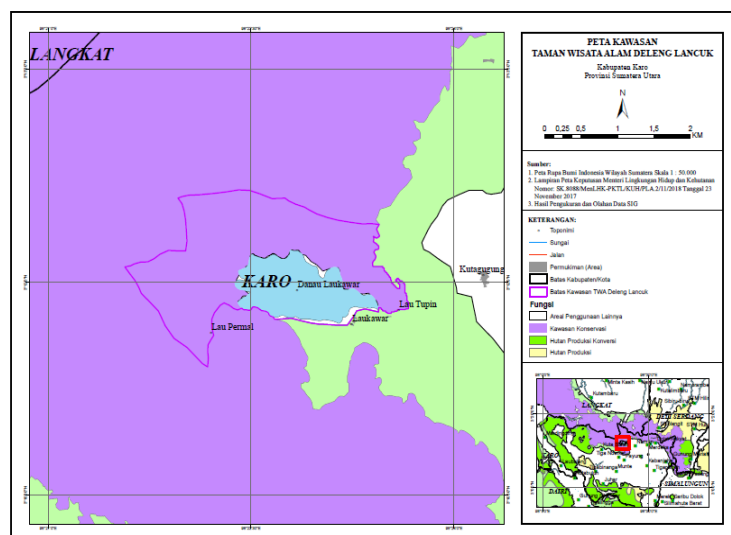
Teknik pengambilan data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu eksplorasi. Jamur yang ditemukan disepanjang jalur penelitian di ambil gambarnya dan dicatat karakteristik pada jamur yang meliputi morfologi jamur, yaitu warna tubuh, bentuk tudung, permukaan tudung, ukuran, ada tidaknya tangkai serta melihat habitat yang meliputi jenis substrat dan melakukan

pengukuran faktor fisik yang meliputi suhu, kelembaban, tingkat keasaman (pH), dan intensitas cahaya (Anggraini *et al.*, 2015). Sampel yang ditemukan di lapangan selanjutnya diidentifikasi di Laboratorium Sistematika Tumbuhan Universitas Sumatera Utara Medan.

Analisis Data

Analisis data dengan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan jenis jamur dan membuat kunci determinasi dari jenis jamur makroskopis yang diperoleh di lapangan. Identifikasi jamur pada penelitian ini merujuk pada beberapa referensi antara lain: *Biodiversitas dan Identifikasi Cendawan di Taman Wisata Alam Sibolangit dan Sicikeh-cikeh Sumatera Utara* (Nurtjahja dan Widhiastuti, 2015), *Pengantar Mikologi* (Alexopoulos, 1996), *The Kingdom Of Fungi* (Petersen, 2013), *Edibel and Poisonous Mushrooms of The World* (Hall *et al.*, 2003), *Simon and Schuster's Guide to Mushrooms* (Pacioni, 1989).



Gambar 1. Lokasi penelitian di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk, Kabupaten Karo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 33 jenis jamur makroskopis dari 20 famili di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara (Tabel 1.). Famili yang ditemukan pada seluruh bukit di kawasan Taman Wisata Alam Deleng Lancuk sebanyak 10 famili diantaranya Cantharellaceae, Crepidotaceae, Famitopsidaceae, Ganodermataceae, Hygroporaceae, Inocybaceae, Marasmiaceae, Plutaceae, Polyporaceae dan Stereaceae. Taman Wisata Alam Deleng Lancuk memiliki kondisi lingkungan yang cocok bagi pertumbuhan jamur. Famili tersebut memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan dan menyebar secara merata pada lingkungannya. Menurut Annisa *et al.*, (2017) menyatakan bahwa cahaya, suhu dan air secara ekologis merupakan faktor lingkungan yang penting.

Famili yang paling banyak dijumpai di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk yaitu famili Polyporaceae, Psathyrellaceae, Tricolomataceae dengan masing-masing 4 jenis. Menurut Dwidjosoeputro (1991), jamur dari famili Polyporaceae termasuk famili yang banyak ditemukan dikarenakan famili Polyporaceae ini memiliki bentuk tubuh buah besar yang menempel di kayu

yang lapuk dan dapat hidup di sepanjang. Famili Psathyrellaceae mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan pegunungan yang ekstrim serta didukung oleh kelembaban yang tinggi di daerah pegunungan. Famili Tricolomataceae ditemukan karena dapat tumbuh di berbagai habitat. Menurut Darwis et al., (2009) beberapa jenis jamur Tricolomataceae dapat ditemukan pada pohon-pohon, rawa-rawa, tanah dikebun, halaman rumah atau padang rumput.

Tabel 1. Jenis-jenis Jamur Makroskopis yang ditemukan di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk

Famili	Spesies	Bukit (Lokasi)				
		I	II	III	IV	V
Agaricaceae	<i>Leucocoprinus birnbaumii</i> (Corda) Singer	√	√			
Boletaceae	<i>Xerocomus illudens</i> (Peck) Singer		√	√		
Cantharellaceae	<i>Cantharellus</i> sp.	√	√	√	√	√
Cortinariaceae	<i>Gymnopilus liquiritiae</i> (Pers.) P.Karst.		√			
Crepidotaceae	<i>Crepidotus herbarum</i> (Peck) Peck	√	√	√	√	√
Fomitopsidaceae	<i>Fomitopsis feei</i> (Fr.) Kreisel	√	√	√	√	√
Ganodermataceae	<i>Amauroderma rugosum</i> (Blume & T. Nees) Torrend	√	√	√		
	<i>Ganoderma applanatum</i> (Pers.) Pat.	√	√	√	√	√
Hygroporaceae	<i>Hygrocybe cantharellus</i> (Schwein.) Murril	√	√	√	√	√
Hymenogastraceae	<i>Naucoria striatula</i> (P.D. Orton)			√		
Inocybaceae	<i>Crepidotus mollis</i> (Schaeff.) Staude	√	√	√	√	√
Marasmiaceae	<i>Marasmius perforans</i> (Hoffm.) Fr.			√		
	<i>Marasmius scorodonius</i> (Fr.) Fr	√	√	√	√	√
Mycenaceae	<i>Mycenoporella griseipora</i> Corner			√	√	√
Pluteaceae	<i>Pluteus cervinus</i> (Schaeff.) P.Kumm.	√	√	√	√	√
Polyporaceae	<i>Lenzites saepiaria</i> (Wulf.)	√	√	√	√	√
	<i>Lenzites betulina</i> (L.) Fr	√	√	√	√	√
	<i>Microporus affinis</i> (Blume & T.Nees) Kuntze	√	√	√	√	√
	<i>Microporus xanthopus</i> (Fr.) Kuntze	√	√	√	√	√
Psathyrellaceae	<i>Alboleptonia sericella</i> (Fr.) Largent & R.G Benedict		√	√		
	<i>Coprinellus dispersinatus</i> (Pers.) J.E. Lange	√	√			
	<i>Coprinopsis candidata</i> (Ulje) Gminder & Bohning			√		
	<i>Coprinus plicatilis</i> (Curtis) Fr.			√	√	√
Russulaceae	<i>Lactarius cilicioides</i> (Fr.) Fr		√	√		
Sclerodermataceae	<i>Scleroderma citrinum</i> (Pers.)			√	√	√
Stereaceae	<i>Stereum ostrea</i> (Blume & T.Nees) Fr.	√	√	√	√	√
Strophariaceae	<i>Hypholoma elongatum</i> (Pers.) Ricken	√				
	<i>Hypholoma fasciculare</i> (Huds.) P.Kumm.			√		
	<i>Hypholoma lateritium</i> (Schaeff.) P.Kumm.			√		
Tricolomataceae	<i>Collybia aurea</i> (Beeli) Pegler		√			
	<i>Tricholoma virgatum</i> (Fr.) P.Kumm.		√			
	<i>Tricholoma</i> sp.		√			
	<i>Tricholoma album</i> (Schaeff.) P.Kumm.			√	√	√

Jenis jamur makroskopis yang paling sering dijumpai di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk yaitu *Microporus xanthopus* (Fr.) Kuntze dan *Microporus affinis* (Blume & T.Nees) Kuntze dari famili Polyporaceae, *Crepidotus mollis* (Fries) dan *Crepidotus herbarum* (Peck) Peck dari famili Crepidotaceae. Menurut Suhardiman (1995) famili Polyporaceae dari Kelas Basidiomycota merupakan kelompok jamur yang memiliki banyak spesies dan sering ditemukan karena jamur ini tumbuh pada substrat serasah maupun kayu di hutan serta mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk

pertumbuhannya. Sedangkan yang paling sedikit dijumpai yaitu *Tricholoma* sp. dari famili Tricolomataceae, *Coprinopsis candida* dari famili Psathyrellaceae, dan *Marasmius perforans* dari famili Marasmiaceae. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga famili ini tidak memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan pegunungan yang ekstrim.

Selain mengetahui jenis jamur makroskopis yang tumbuh di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo, faktor fisik lingkungan juga diukur untuk mengetahui faktor lingkungan apa saja yang mendukung pertumbuhan jamur pada kawasan tersebut.

Tabel 2. Faktor Fisik Lingkungan Jamur Makroskopis di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk

Suhu Udara (°C)	Suhu Tanah (°C)	Kelembaban Udara (%)	Kelembaban Tanah (%)	pH Tanah	Intensitas Cahaya (Cd)
22,3-24,9	19-22	70-79	60-85	5,5-6,5	210-1816

Berdasarkan [Tabel 2](#) faktor fisik lingkungan yang diukur di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk adalah suhu udara berkisar 22,3-24,9°C, suhu tanah berkisar 19-22°C, kelembaban udara berkisar 70-79%, kelembaban tanah berkisar 60-85%, pH tanah berkisar 5,5-6,5, dan intensitas cahaya berkisar 210-1816 Cd. Suhu optimum untuk pertumbuhan jamur kisaran 20-35°C, serta kelembaban udara berkisar 70-100%, pH untuk pertumbuhan jamur antara 6-7 dan intensitas cahaya berkisar antara 380-720 Cd. Intensitas cahaya sangat berpengaruh terhadap reproduksi jamur ([Arief et al., 2007](#)). Perbedaan intensitas cahaya pada tiap lokasi dikarenakan oleh penutupan tajuk tidak merata yang disebabkan oleh pohon tumbang akibat penebangan. Menurut [Suharna \(1993\)](#) faktor lingkungan yang berbeda di setiap tempat akan berpengaruh terhadap kehidupan jamur.

Deskripsi Jenis Jamur

Leucocoprinus birnbaumii (Corda) Singer

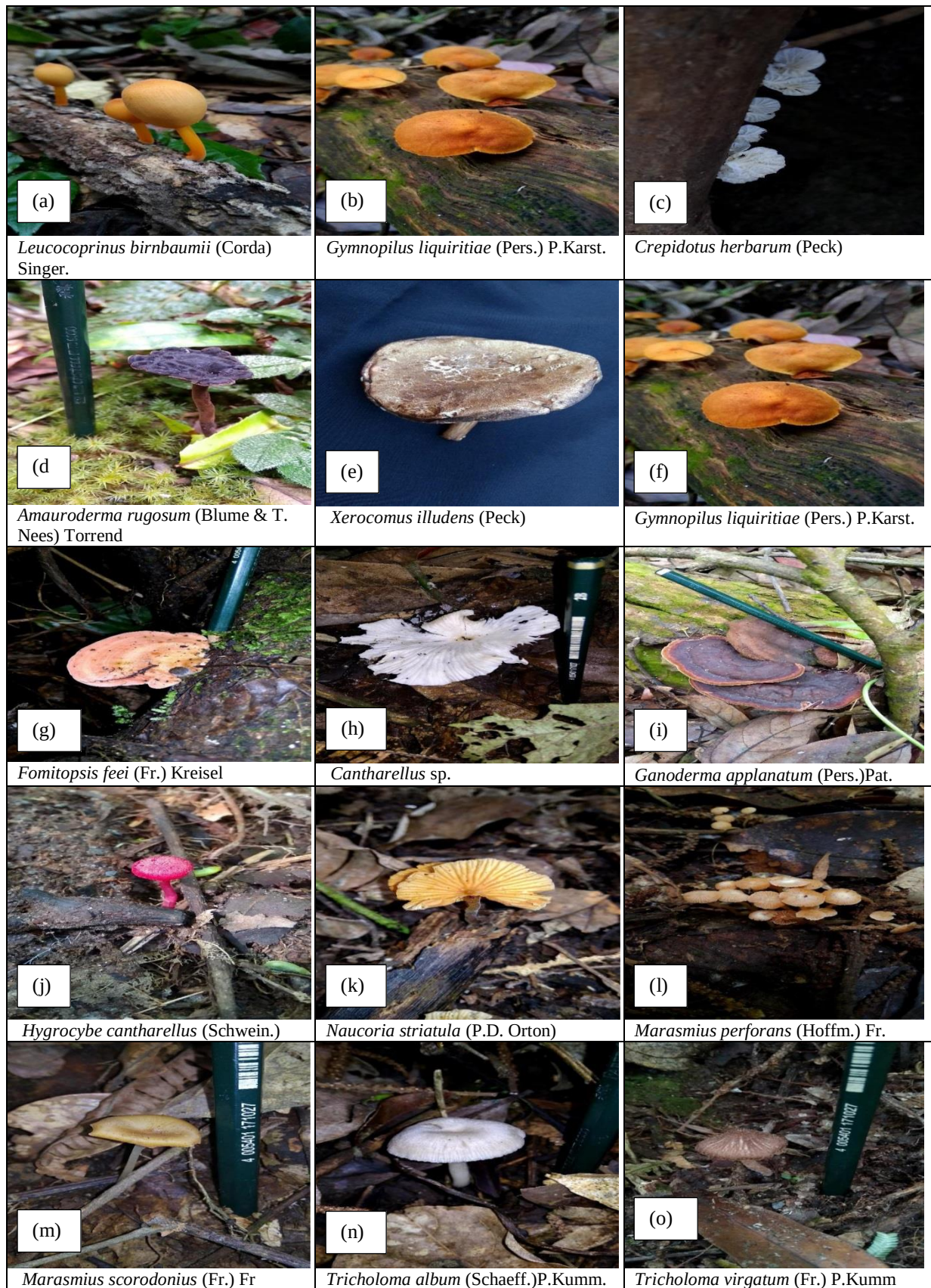
Jamur *Leucocoprinus birnbaumii* (Corda) Singer. memiliki bentuk tudung bulat berwarna kuning, permukaan tudung halus. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) teratur, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini biasanya pada kayu mati. Diameter tudung jamur ini sekitar 2,2-2,8 cm.

Gymnopilus liquiritiae (Pers.) P.Karst.

Jamur *Gymnopilus liquiritiae* (Pers.) P. Karst memiliki bentuk tudung bulat berwarna jingga, permukaan tudung berbulu. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh bersisik, bentuk lamella (porus) bercabang, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu.

Crepidotus herbarum (Peck) Peck

Jamur *Crepidotus herbarum* (Peck) Peck memiliki bentuk tudung setengah lingkaran berwarna putih, permukaan bergelombang. Bentuk tubuh buah seperti kipas, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) bercabang, bentuk pelekatan di tepi. Jamur ini tidak memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat pada kayu.



Gambar 2. Keragaman Jenis jamur makroskopis yang paling sering dijumpai di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk

***Amauroderma rugosum* (Blume & T. Nees) Torrend**

Jamur *Amauroderma rugosum* (Blume & T. Nees) Torrend berwarna hitam. Bentuk tubuh buah seperti ginjal, permukaan tubuh berkerut, bentuk pelekatan di tepi. Jamur ini memiliki tangkai (stipe), tidak memiliki bentuk tudung, permukaan tudung, bentuk lamella dan annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu. Diameter tudung jamur ini sekitar 2-5,3 cm.

***Xerocomus illudens* (Peck) Singer**

Jamur *Xerocomus illudens* (Peck) Singer memiliki bentuk tudung bulat berwarna coklat, permukaan tudung halus. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) bercabang, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada serbuk kayu.

***Gymnopilus liquiritiae* (Pers.) P.Karst.**

Jamur *Gymnopilus liquiritiae* (Pers.) P. Karst memiliki bentuk tudung bulat berwarna jingga, permukaan tudung berbulu. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh bersisik, bentuk lamella (porus) bercabang, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu.

***Fomitopsis feei* (Fr.) Kreisel**

Jamur *Fomitopsis feei* (Fr.) Kreisel berwarna merah muda. Bentuk tubuh buah seperti kipas, permukaan tubuh halus, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini tidak memiliki tangkai (stipe), bentuk tudung, permukaan tudung, bentuk lamella dan annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu. Diameter tudung jamur ini sekitar 4,7-6,6 cm. jamur ini ditemukan pada 5 bukit.

***Xerocomus illudens* (Peck) Singer**

Jamur *Cantharellus* sp memiliki bentuk tudung bergelombang berwarna putih, permukaan tudung halus. Bentuk tubuh buah seperti corong, permukaan tubuh buah halus, tidak memiliki bentuk lamella (porus), bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu. Diameter tudung jamur ini sekitar 4,6-4,7 cm.

***Ganoderma applanatum* (Pers.) Pat.**

Jamur *Ganoderma applanatum* (Pers.) Pat berwarna coklat kehitaman. Bentuk tubuh buah seperti kipas, permukaan tubuh halus, bentuk pelekatan di tepi. Jamur ini tidak memiliki tangkai (stipe), bentuk tudung, permukaan tudung, bentuk lamella dan annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu. Diameter tudung jamur ini sekitar 3,3-5,6 cm.

***Hygrocybe cantharellus* (Schwein.) Murril**

Jamur *Hygrocybe cantharellus* (Schwein.) Murril memiliki bentuk tudung bulat berwarna merah, permukaan tudung halus. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) bercabang, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada tanah. Diameter tudung jamur ini sekitar 0,8-1 cm.

***Naucoria striatula* (P.D. Orton)**

Jamur *Naucoria striatula* (P.D. Orton) memiliki bentuk tudung bulat berwarna jingga, permukaan bergelombang. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus,

bentuk lamella (porus) teratur, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada tanah. Diameter tudung jamur ini sekitar 1,6-2,4 cm.

***Marasmius perforans* (Hoffm.) Fr.**

Jamur *Marasmius perforans* (Hoffm.) Fr memiliki bentuk tudung bulat berwarna krem, permukaan tudung halus. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) bercabang di ujung, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada tanah. Diameter tudung jamur ini sekitar 0,4-0,7 cm.

***Marasmius scorodonius* (Fr.) Fr**

Jamur *Marasmius scorodonius* (Fr.) Fr memiliki bentuk tudung bulat berwarna krem, permukaan tudung berlekuk. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe), tidak memiliki lamella (porus) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada kayu. Diameter tudung jamur ini sekitar 1,7-2 cm.

***Tricholoma album* (Schaeff.) P.Kumm.**

Jamur *Tricholoma album* (Schaeff.) P.Kumm memiliki bentuk tudung bulat berwarna putih, permukaan tudung berlekuk. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah halus, bentuk lamella (porus) teratur, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada tanah. Diameter tudung jamur ini sekitar 2,9-3,1 cm.

***Tricholoma virgatum* (Fr.) P.Kumm.**

Jamur *Tricholoma virgatum* (Fr.) P.Kumm memiliki bentuk tudung bulat berwarna coklat kehitaman, permukaan tudung berbulu. Bentuk tubuh buah seperti payung, permukaan tubuh buah bersisik, bentuk lamella (porus) teratur, bentuk pelekatan di tengah. Jamur ini memiliki tangkai (stipe) dan tidak memiliki annulus. Habitat dari jamur ini pada tanah. Diameter tudung jamur ini sekitar 2,1 cm.

KESIMPULAN

Keragaman jamur makroskopis di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk dapat memiliki 33 jenis jamur makroskopis dengan 20 famili yaitu 2 spesies dari famili Ganodermataceae, 2 spesies dari famili Marasmiaceae, 4 spesies dari famili Polyporaceae, 4 spesies dari famili Psathyrellaceae, 3 spesies dari famili Strophariaceae, 4 spesies dari famili Tricolomataceae dan masing-masing 1 spesies dari famili Agaricaceae, Boletaceae, Cantharellaceae, Cortinariaceae, Crepidotaceae, Famitopsidaceae, Hygroporaceae, Hymenogastraceae, Inocybaceae, Mycenaceae, Pluteaceae, Russulaceae, Sclerodermataceae, dan Stereaceae. Spesies jamur makroskopis yang paling sering dijumpai di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk yaitu *Microporus xanthopus* (Fr.) Kuntze dan *Microporus affinis* (Blume & T.Nees) Kuntze dari famili Polyporaceae, *Crepidotus mollis* (Fries) dan *Crepidotus herbarum* (Peck) Peck dari famili Crepidotaceae. Spesies jamur makroskopis yang paling sedikit dijumpai di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk yaitu *Tricholoma* sp. dari famili Tricolomataceae, *Coprinopsis candidate* (Ulje) Gminder & Bohning dari famili Psathyrellaceae, dan *Marasmius perforans* (Hoffm.) Fr dari famili Marasmiaceae.

REFERENSI

- Achmad, Mugiono, Arlianti, T., dan Azmi, C. 2013. *Panduan Lengkap Jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta. 252 hal.
- Alexopoulos, C.J., Mims, C.W., and Blackwell, M.M. 1996. *Introductory Mycology*. John Wiley & Sons. New York. 880 p.
- Arief, A., Musrizal M., Tutik, K., dan Vitri H. 2007. Isolasi dan Identifikasi Jamur Kayu dari Hutan Pendidikan dan Latihan Tbo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Perennial*. 3(2): 49-54.
- Annisa, In., Hana AE., dan Wahdina. 2017. Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(4): 969-977.
- Anggraini, K., Khotimah, S., dan Tunip, M. 2015. Jenis-Jenis Jamur Makroskopik di Hutan Hujan Mas Desa Kawat Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*. 4(3): 60-64.
- Carlie, M. and Watkintason, S. 1995. *The Fungi*. Academic Press. London. 608 p.
- Darwis, W., Yuyun, M., dan Rochmah. S, 2009. Identifikasi Jamur Tricholomataceae dari Hutan dan Sekitar Pajar Bulan. *Jurnal Gradien*, 1(1): 1-6
- Darwis, W., Desnalianif., dan Supriati, R. 2011. Inventarisasi Jamur yang dapat Dikonsumsi dan Beracun yang terdapat di Hutan dan Sekitar Desa Tanjung Kemuning Kaur Bengkulu. *Konservasi hayati*, 7(2):1-8.
- Dwidjosoeputro, D. 1991. *Pengantar Mikologi*. Penerbit Alumni. Bandung. 312 hal.
- Hall, IR., Stephenson, S.L., Buchanan, P.K., Yun, W., and Cole, A.L.J. .2003. *Edibel and Poisonous Mushrooms of The World*. Crop & Food Research. New Zealand Institute for Crop & Food Research Limited. p.372
- Hasanuddin. 2014. Jenis-Jenis Jamur Makroskopis Sebagai Media Pembelajaran Biologi (Studi di TNGL Blangjerango Kabupaten Gayo Lues). *Biotik*, 2(1): 38-52
- Iswanto, A.H. 2009. *Identifikasi Jamur Perusak Kayu*. [Skripsi]. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Maulana, E. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim*. Lily Publisher. Yogyakarta. 184 hlm.
- Nurtjahja, K dan Widhiastuti. R. 2015. Biodiversitas Cendawan Makroskopik di Taman Wisata Alam Sibolangit dan Sicikeh Cikeh, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi 2011*. Departemen Biologi, FMIPA Univertisat Sumatra Utara. Medan.
- Pacioni, G. and Lincoff, G.H 1989. *Simon and Schuster's Guide to Mushrooms*. (Nature Guide Series). Simon & Schuster Publisher. New York. United States.
- Petersen, J, H. 2013. *The Kingdom of Fungi*. Princeton University Press. Princeton University Press. New York. p. 272.
- Sari, I.M., Linda, R, dan Khotimah, S. 2015. Jenis-jenis Jamur Basidiomycetes di Hutan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Protobiont*. 4 (1): 22-28.
- Suhardiman, P. 1995. *Jamur Kayu*. Penerbar Swadaya. Jakarta. 72 hal.

Suharna, N. 1993. Keberadaan Basidiomycetes di Cagar Alam Bantimurung, Karaenta dan Sekitarnya, Maros, Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Hasil Litbang SDH 1993. Balitbang Mikrobiologi, Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.

Tampubolon, J. 2010. Inventarisasi Jamur Makroskopis di Kawasan Ekowisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. [Tesis Master] Proram Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Authors:

Melfa Aisyah Hutasuhut, Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan Baru No 43 Medan, 20225, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia, email: melfa_aisyah@uinsu.ac.id.

Kartika Manalu, Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Garuda No. 20. Perumnas Mandala Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia, email: kartikamanalu@uinsu.ac.id

Tiara Ayunda Putri, Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jln. IAIN No 1 Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia, email: tiara1997w@gmail.com

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

How to cite this article:

Hutasuhut, M.A., Manalu, K., Putri, T. A. 2021. The diversity of macroscopic fungi species in the Nature Tourism Park Deleng Lancuk Karo Regency North Sumatra. *Simbiosis*, 10(1): 59-68. Doi. <http://dx.doi.org/10.33373/sim-bio.v10i1.2962>